

ANALISIS PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA PADA PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA DI LINGKUNGAN STAI SAMORA PEMATANGSIANTAR

TRI SYAHBANA NASUTION, M.Pd
trysyahbana@gmail.com

ABSTRAK, Pentingnya keberadaan ragam bahasa Indonesia baku dalam rangka penulisan penelitian skripsi. Namun di sisi lain pemakaian bahasa Indonesia pada penelitian skripsi mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar tampaknya masih diwarnai banyak penyimpangan atau kesalahan baik yang menyangkut kesalahan gramatikal, kesalahan leksikal maupun kesalahan ejaan. Munculnya aneka kesalahan pada penelitian skripsi mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar tentu segera perlu ditangani sebab penggunaan bahasa Indonesia pada penelitian skripsi mahasiswa dapat dijadikan panutan oleh penulis lain di lingkungan STAI Samora Pematangsiantar baik kalangan dosen maupun kalangan mahasiswa sendiri nantinya. Untuk kepentingan tersebut diperlukan adanya deskripsi dan analisis yang jelas dan lengkap tentang aneka kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada penelitian skripsi mahasiswa di lingkungan STAI Samora Pematangsiantar. Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penyimpangan pemakaian bahasa Indonesia pada penelitian skripsi mahasiswa di lingkungan STAI Samora Pematangsiantar dari paradigma tata kalimat, tata bentukan, tata makna, dan tata tulis (Ejaan yang Disempurnakan). Metode penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif karena berusaha menggambarkan apa adanya tentang penyimpangan pemakaian bahasa Indonesia dalam laporan penelitian mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar. Subjek penelitian ini adalah laporan penelitian mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar tahun 2022/2023. Secara keseluruhan, jumlah penelitian skripsi TA. 2022/2023 sebanyak 40 buah. Jumlah penelitian skripsi tersebut pada garis besarnya dapat dibedakan atas dua macam yaitu penelitian skripsi untuk Prodi Pendidikan Agama Islam sebanyak 32 buah dan Prodi Ahwal Syakhshiyah sebanyak 8 buah. Data yang berupa penyimpangan-penyimpangan pemakaian bahasa Indonesia dalam laporan penelitian mahasiswa dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian skripsi mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar tahun 2022/2023 masih ditemukan aneka ragam penyimpangan pemakaian bahasa, baik yang menyangkut tata kalimat, tata bentukan, tata makna / diksi, maupun tata tulis. Dalam kaitannya dengan tata kalimat, tanpa paralelisme, kalimat dengan frasa berpola Menerangkan-Diterangkan, dan kalimat pleonastis. Dalam kaitannya dengan tata bentukan, ditemukan adanya penyimpangan bentuk prefiks meN- dan konfiks peN- an. Dalam kaitannya dengan tata makna, ditemukan adanya penalaran yang tidak logis dan pilihan penggunaan kata yang tidak tepat. Dalam kaitannya dengan tata tulis, pada garis besarnya ditemukan adanya beberapa ragam penyimpangan yaitu penyimpangan penulisan huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca.

Kata-kata kunci : penyimpangan tata kalimat, tata bentukan, tata makna dan tata tulis

ABSTRACT, *The importance of the existence of a variety of standard Indonesian in the context of writing thesis research. However, on the other hand, the use of Indonesian in the thesis research of STAI Samora Pematangsiantar students still seems to be colored by many irregularities or errors, both related to grammatical errors, lexical errors and spelling errors. The emergence of various errors in the thesis research of STAI Samora Pematangsiantar students certainly needs to be handled immediately because the use of Indonesian in student thesis research can be used as a role model by other writers in the STAI Samora Pematangsiantar environment, both among lecturers and among students themselves later. For this purpose, a clear and complete description and analysis of various mistakes in the use of the Indonesian language in the thesis research of students in the STAI Samora Pematangsiantar environment is needed. Based on the background of the above thinking, the purpose of this study is to describe and analyze the deviation of the use of Indonesian in student thesis research in the STAI Samora Pematangsiantar environment from the paradigm of sentence system, formatting, meaning, and writing system (Enhanced Spelling). This research method uses a qualitative descriptive design because it tries to describe the deviation of the use of Indonesian as it is in the research report of STAI Samora Pematangsiantar students. The subject of this research is the research report of STAI Samora Pematangsiantar students in 2022/2023. Overall, the number of thesis research in the academic year. 2022/2023 as many as 40 pieces. The number of thesis research can*

be broadly distinguished into two types, namely thesis research for the Islamic Religious Education Study Program as many as 32 pieces and the Ahwal Syakhshiyah Study Program as many as 8 pieces. Data in the form of irregularities in the use of Indonesian in student research reports were collected by the documentation method. The results of the study show that in the thesis research of STAI Samora Pematangsiantar students in 2022/2023, there are still various deviations in the use of language, both related to sentence structure, formation, meaning / diction, and writing. In relation to the grammar, without parallelism, sentences with phrases with the pattern of Describe-Explained, and pleonistic sentences. In relation to the formative system, it was found that there was a deviation in the form of the prefix meN- and the prefix peN-an. In relation to the system of meaning, it was found that there was illogical reasoning and inappropriate choice of word use. In relation to the writing system, in the outline there are several kinds of irregularities, namely deviations in letter writing, word writing and the use of punctuation.

Keywords : deviations in sentence system, formation, meaning and writing

I. PENDAHULUAN

Sebagai warga negara Indonesia, kita suli membantah betapa strategisnya kedudukan bahasa Indonesia baik sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa negara. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional telah ditetapkan sejak 28 Oktober 1928 bertepatan dengan Sumpah Pemuda, sedangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara ditetapkan sejak tanggal 18 Agustus 1945 bertepatan dengan disahkannya UUD RI tahun 1945. Dari tiga ikrar Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 (bertanah air, berbangsa dan berbahasa), yang masih belum digoyang hingga saat ini adalah ikrar ketiga yang berkaitan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.¹

Seperti halnya bahasa-bahasa lain di dunia, bahasa Indonesia itu beragam. Ditinjau dari segi situasi kebahasaan yang ada, bahasa Indonesia mempunyai dua ragam yaitu ragam baku dan ragam non baku, dari sudut pandang sosiolinguistik kedua ragam bahasa Indonesia itu sama baiknya tidak ada ragam bahasa yang satu lebih baik atau lebih jelek daripada ragam yang lain asalkan masing-masing ragam digunakan sesuai dengan konteksnya. Akan tetapi dalam rangka penyusunan karya ilmiah khususnya penelitian skripsi, ragam bahasa yang tepat digunakan adalah ragam baku, yaitu ragam bahasa Indonesia yang tunduk pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang di anggap baku, baik dari segi tata tulisan, tata bentukan, tata kalimat maupun tata makna. Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi bahasa baku, yaitu digunakan dalam penyusunan wacana teknis atau karya ilmiah.²

Di satu sisi memang disadari pentingnya keberadaan ragam bahasa Indonesia baku dalam rangka penulisan penelitian skripsi. Namun di sisi lain pemakaian bahasa Indonesia pada penelitian skripsi mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar tampaknya masih diwarnai banyak penyimpangan atau kesalahan baik yang menyangkut kesalahan gramatikal, kesalahan leksikal maupun kesalahan ejaan.

Munculnya aneka kesalahan pada penelitian skripsi mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar tentu segera perlu ditangani sebab penggunaan bahasa Indonesia pada penelitian skripsi mahasiswa dapat dijadikan panutan oleh penulis lain di lingkungan STAI Samora Pematangsiantar baik kalangan dosen maupun kalangan mahasiswa sendiri nantinya. Untuk kepentingan tersebut diperlukan adanya deskripsi dan analisis yang jelas dan lengkap tentang aneka kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada penelitian skripsi mahasiswa di lingkungan STAI Samora Pematangsiantar. Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, dipandang perlu diadakan penelitian dengan judul “Analisis Pemakaian Bahasa Indonesia pada Penelitian Skripsi Mahasiswa di Lingkungan STAI Samora Pematangsiantar”.

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan diteliti adalah bagaimanakah penyimpangan pemakaian bahasa Indonesia pada penelitian skripsi mahasiswa di lingkungan STAI Samora Pematangsiantar dari paradigma tata kalimat, tata bentukan, tata makna, dan tata tulis ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penyimpangan pemakaian bahasa Indonesia pada penelitian skripsi mahasiswa di lingkungan STAI Samora Pematangsiantar dari paradigma tata kalimat, tata bentukan, tata makna, dan tata tulis (Ejaan yang Disempurnakan).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi penting dalam rangkian menghindari penyimpangan pemakaian bahasa Indonesia dalam melakukan penelitian mahasiswa baik dari paradigma tata kalimat, tata bentukan, tata makna, dan tata tulis juga bagi STAI Samora Pematangsiantar sendiri, dalam hal ini tim dosen yang nantinya menjadi pembimbing proposal penelitian mahasiswa, hasil penelitian ini dapat di jadikan pedoman dalam rangka

¹ Harimurti Kridalaksana., 2020. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. (Ende-Flores : Nusa Indah), 23

² Anton Moeliono., 2022. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka), 9-10

menilai atau menyunting pemakaian bahasa Indonesia pada proposal penelitian mahasiswa di lingkungan STAI Samora Pematangsiantar.

Sebagai pedoman dalam menganalisis pemakaian bahasa-bahasa penelitian adalah kaidah bahasa Indonesia baku sebab salah satu fungsi bahasa baku adalah untuk digunakan sebagai kerangka acuan.³ Oleh karena itu, teori yang digunakan sebagai dasar pijakan dalam penelitian ini berkaitan dengan bahasa Indonesia baku yang meliputi kaidah bahasa baku, sifat bahasa baku, dan ciri-ciri bahasa Indonesia baku.⁴ Ada tiga sifat bahasa Indonesia baku yaitu memiliki kemantapan dinamis, bersifat cendekia dan adanya keseragaman.⁵ Bahasa baku mendukung empat fungsi yaitu fungsi pemersatu, fungsi pemberi keikhlasan, fungsi pembawa kewibawaan, dan fungsi sebagai kerangka acuan.

Adapun fungsi bahasa Indonesia baku adalah sebagai berikut dipergunakan dalam wacana teknis seperti dalam karangan-karangan ilmiah, buku-buku pelajaran dan laporan-laporan resmi yaitu dalam surat menyurat resmi pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi resmi, undang-undang, surat-surat keputusan dan sebagainya juga dipakai dalam pembicaraan-pembicaraan yang bersifat keilmuan atau penyampaian ide-ide seperti mengajar, berceramah, berseminar dan berdebat selain itu juga dipakai dalam pembicaraan dengan orang yang dihormati termasuk dengan orang yang belum akrab benar atau baru dikenal.⁶

Berdasarkan uraian tentang ciri-ciri bahasa Indonesia baku yang disarikan diatas dapat dikemukakan beberapa ragam penyimpangan atau kesalahan dalam bahasa Indonesia.

Ada beberapa penelitian yang menyoroiti perihal kesalahan bahasa atau penyimpangan bahasa dalam wacana ilmiah namun ada perbedaan yang cukup signifikan antara penelitian-penelitian yang dilakukan para peneliti sebelumnya dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan. Perbedaan yang utama terletak pada subjek penelitian yaitu penelitian ini secara khusus menggunakan laporan penelitian mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar sebagai subjek penelitian. Perbedaan lainnya adalah semua penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menggunakan istilah kesalahan (*error*) sedangkan dalam penelitian ini digunakan istilah penyimpangan yang kedalamannya termasuk kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*).

II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif karena berusaha menggambarkan apa adanya tentang penyimpangan pemakaian bahasa Indonesia dalam laporan penelitian mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar.

Subjek penelitian ini adalah laporan penelitian mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar tahun 2022/2023. Secara keseluruhan, diluar laporan penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dan Prodi Ahwal Syakhshiyah, jumlah penelitian skripsi TA. 2022/2023 sebanyak 40 buah. Jumlah penelitian skripsi sebanyak itu pada garis besarnya dapat dibedakan atas dua macam yaitu penelitian skripsi untuk Prodi Pendidikan Agama Islam sebanyak 32 buah dan Prodi Ahwal Syakhshiyah sebanyak 8 buah. Dari jumlah seluruh penelitian skripsi itu ditetapkan subjek penelitian diambil secara keseluruhan. Selanjutnya dengan teknik *random sampling* laporan penelitian skripsi dari Pendidikan Agama Islam ditetapkan 32 buah dan Prodi Ahwal Syakhshiyah ditetapkan sebanyak 8 buah.

Data yang berupa penyimpangan-penyimpangan pemakaian bahasa Indonesia dalam laporan penelitian mahasiswa dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Artinya peneliti melakukan pencatatan-pencatatan terhadap pemakaian bahasa Indonesia dalam penelitian skripsi mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar tahun 2022/2023. Menurut setiadi.⁷ Suatu alat pengumpul data hanya mampu mengukur fenomena manusia dari salah satu paradigma saja. Oleh karena itu penggunaan triangulasi (penggunaan dua buah metode atau lebih dalam mengumpulkan data) penting dilakukan dalam usaha untuk memperkaya data penelitian sekaligus untuk mendapatkan simpulan penelitian yang lebih akurat. Sehubungan dengan itu disamping menggunakan metode pencatatan dokumen, data yang telah terkumpul juga dianalisis dengan metode analisis deskriptif.⁸

³Ibid, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, 11-12

⁴Ibid, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, 13-16

⁵ Iwi Hassan., 2023. *PolitiknBahasa*. (Jakarta : Pusat Bahasa), 3

⁶S. Suharianto, 2021. *Kompas Bahasa: Pengantar Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar* (Surakarta : Widya Duta), 23

⁷Setiadi, 2023. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa* . (Yogyakarta : Duta Wacana University), h.246

⁸Ibid, *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*, 345

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian skripsi mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023 masih ditemukan aneka ragam penyimpangan pemakaian bahasa, baik yang menyangkut tata kalimat, tata bentukan, tata makna / diksi / logika, maupun tata tulis. Secara kuantitatif jumlah penyimpangan tertinggi terdapat pada ragam tata tulis atau ejaan, yaitu sebanyak 591 buah (74,90%) sedangkan jumlah penyimpangan terendah ditemukan pada ragam penyimpangan tata bentukan yaitu sebanyak 17 buah (2,15%). Sementara itu ragam penyimpangan tata kalimat, tata makna / diksi / logika dan campuran masing-masing ditemukan 38 buah (4,82%), 31 buah (3,93%) dan 112 buah (14,20%). Secara kualitatif dalam kaitannya dengan tata kalimat, ditemukan adanya penyimpangan kalimat tanpa subjek dan atau prediket kalimat tanpa paralelisme kalimat dengan frasa berpola *Menerangkan-Diterangkan*, dan kalimat pleonastis. Kalimat tanpa subjek dan atau prediket antara lain tampak pada contoh kalimat "*Bersyukur kepada Allah karena diberkahi kesehatan...*" dan Menurut Abuddin Nata (2021) menyatakan bahwa *kedelamaan keimanan seseorang didasari pada pemahaman mereka tentang Aqidah, Syari'ah dan Akhlaq yang merupakan tiga kerangka dasar Islam...*"

Penyimpangan kalimat terletak pada kata-kata menurut Abuddin Nata karena kehadiran kata menurut di depan kata Abuddin Nata mengganggu kehadiran subjek kalimat. Dengan demikian kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi Abuddin Nata (2021) menyatakan bahwa *kedalam keimanan seseorang didasari pada pemahaman mereka tentang Aqidah, Syari'ah dan Akhlaq yang merupakan tiga kerangka dasar Islam.*

Kalimat "*Bersyukur kepada Allah karena diberkahi kesehatan...*" mengalami penyimpangan karena sama sekali tidak menunjukkan adanya subjek. Karena itu perbaikannya dapat dilakukan dengan menambahkan subjek di awal kalimat sehingga kalimat *Bersyukur kepada Allah karena diberkahi kesehatan...*" bisa diperbaiki menjadi *Kami bersyukur kepada Allah karena diberkahi kesehatan...*" penyimpangan kalimat *kedelamaan keimanan seseorang didasari pada pemahaman mereka tentang Aqidah, Syari'ah dan Akhlaq yang merupakan tiga kerangka dasar Islam* terletak pada kata-kata menurut Abuddin Nata karena kehadiran kata *menurut* di depan kata Abuddin Nata mengganggu kehadiran subjek kalimat. Dengan demikian kalimat tersebut bisa diperbaiki menjadi Abuddin Nata menyatakan bahwa *kedelamaan keimanan seseorang didasari pada pemahaman mereka tentang Aqidah, Syari'ah dan Akhlaq yang merupakan tiga kerangka dasar Islam.* kalimat tanpa paralelisme antara lain ditemukan pada kalimat *terdapat berbagai metode untuk mengkomunikasikan hasil eksperimen antara lain : dengan gambar, membuat diagram, membuat tabel dan grafik, dan mempergunakan bahasa yang jelas untuk mendeskripsikan suatu objek atau kejadian.*

Kalimat tersebut menunjukkan adanya ketidaksejajaran pada kata-kata yang dicetak tebal. Ketidaksejajaran ini terjadi karena pikiran atau ide dalam satu susunan serial ada yang disampaikan dengan frase benda dengan gambar, tetapi ada juga yang disampaikan dengan frase kerja membuat diagram, membuat tabel dan grafik, dan mempergunakan bahasa yang jelas. Oleh karena itu, perbaikan kalimat bisa dilakukan dengan mewujudkan ide-ide dalam susunan serial itu dengan frase benda. Dengan cara itu, diperoleh perbaikan kalimat. Ada beberapa cara untuk mengkomunikasikan hasil eksperimen antara lain : dengan gambar, diagram, tabel, grafik, dan bahasa yang jelas untuk mendeskripsikan suatu objek atau kejadian.

Kalimat pleonastis antara lain tampak pada kalimat *Lingkungan sekolah adalah merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan konsep diri peserta didik.* Penyimpangan kalimat diatas terletak pada kata *adalah* dan *merupakan*. Dikatakan menyimpang karena kedua kata itu sama-sama merupakan kata kerja kopula yang biasanya berfungsi untuk menghubungkan subjek dan prediket dalam sebuah kalimat. Dengan analisis penyebab penyimpangan seperti itu, kalimat tersebut bisa diperbaiki menjadi *Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan konsep diri peserta didik* atau *Lingkungan sekolah adalah salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan konsep diri peserta didik.*

Dalam kaitannya dengan tata bentukan, ditemukan adanya penyimpangan bentuk prefix meN- dan konfiks peN- an seperti tampak pada contoh kata-kata *mengomentari, mensesasikan, mentaati, dan merubah.* Dari segi bentuknya, semua kata itu salah karena tidak sesuai dengan kaidah nasalisasi, yang merupakan suatu proses mengganti dan/atau menambah fonem pertama kata dasar dengan fonem nasal atau merupakan proses pelepasan

fonem melalui penyengauan pada fonem pertama kata akar atau kata dasar, karena berdasarkan kedudukannya dalam kata, nasalisasi merupakan imbuhan awalan yang khususnya menyangkut persengauan ketika prefiks meN- dan peN- digabungkan dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem konsonan tak bersuara yaitu /k/, /p/, dan /t/. menurut kaidah, semua fonem itu harus luluh dalam nasalisasi sehingga masing-masing kata tersebut dapat diperbaiki menjadi *mengomentari, menyasikan, menaati, dan mengubah*.

Dalam kaitannya dengan tata makna/diksi/logika, ditemukan adanya kalimat yang pilihan penggunaan kata-katanya tidak tepat. Kalimat *Barat berpendapat akan kurang majunya wanita di negara Islam merupakan hasil daripada implementasi nilai-nilai Islami dan kurangnya demokrasi di negara tersebut*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya penyimpanan penggunaan kata *akan dan daripada* di samping adanya persolana logika. Dari segi logika agak sulit diterima, karena pada persoalannya yang disebutkan adalah *Barat yang berpendapat*. Bukankah yang berpendapat dalam konteks ini adalah Negara Barat ? kemudian, kalimat diatas sebenarnya merupakan sebuah kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat objek dengan prediket inti *berpendapat*. Anak kalimat objek sepatutnya diawali oleh kata *bahwa* bukan kata *akan*. Lebih lanjut, penggunaan kata *daripada* juga tidak tepat karena pada kalimat tersebut tidak ada ditunjukkan dua hal/ benda yangn dibandingkan sesuai dengan makna *daripada*. Dengan analisis diatas, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi *Negara Barat berpendapat bahwa kurang majunya wanita di negara Islam merupakan hasil implementasi nilai-nilai Islami dan kurangnya demokrasi di negara tersebut*.

Dalam kaitannya dengan tata tulis, pada garis besarnya ditemukan adanya beberapa ragam penyimpanan, yaitu penyimpangan penulisan huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Dalam kaitannya dengan penulisan huruf, ditemukan adanya penyimpangan penggunaan huruf kapital pada kalimat berikut : *Memetakan konflik sosial yang terjadi pada masyarakat pematangsiantar, lebih banyak distimuli oleh perebutan pengelolaan aset lahan parkir atau dalam rangkaian penegakan legitimasi ketua adat sebagai sebuah simbolisme masyarakat Batak*. Kata *pematangsiantar* pada kalimat diatas mengacu pada nama khas geografi sehingga huruf pertama kata itu mestinya menggunakan hurup kapital sehingga penulisannya menjadi *Pematangsiantar*.

Dalam kaitannya dengan penulisan kata, ditemukan adanya penyimpangan yang cukup bervariasi terutama yang menyangkut penulisan gabungan kata dan penulisan kata berimbuhan yang bentuk dasarnya berupa gabungan kata seperti tampak pada contoh-contoh *diujicoba, bertanggungjawab, antar guru, antar materi, non kognitif, dan sumberdaya*. Sesuai dengan ketentuan ejaan resmi yang berlaku saat ini, kata-kata diatas mestinya ditulis *diuji coba, bertanggung jawab, antarguru, antarmateri, nonkognitif, dan sumber daya*. Dalam kaitannya dengan pemakaian tanda baca, ditemukan penyimpangan yang cukup beragam seperti dikemukakan dalam kalimat-kalimat berikut ini : *Bentuknya berupa, pengayaan, perumpamaan dan perilaku*. Sesuai ketentuan EYD, tanda koma dipakai di antara unsur-unsur suatu rincian. Pada kalimat di atas, tanda koma tidak digunakan secara sempurna karena di belakang kata *pengayaan*, tanda koma seharusnya tidak digunakan. Dengan demikian, penulisan kalimat yang benar adalah *bentuknya berupa pengayaan, perumpamaan, dan perilaku*. Pada kalimat *Komoditas masyarakat di Kota Pematangsiantar meliputi : pedagang, aparat sipil negara, korporat, petani, pendatang, dan pengangguran*. Tampak penggunaan tanda titik dua yang tidak tepat karena tidak sesuai dengan ketentuan EYD, yaitu tanda titik dua digunakan di belakang suatu pernyataan lengkap yang disertai dengan rincian. Pada kalimat di atas, rincian tidak didahului adanya rincian lengkap. Dengan demikian, kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi *Komoditas masyarakat di Kota Pematangsiantar meliputi : pedagang, aparat sipil negara, korporat, petani, pendatang, dan pengangguran*. Hasil penelitian secara kuantitatif menunjukkan bahwa penyimpangan tertinggi terjadi pada aspek ejaan, yang mencapai 74.90%. Penyimpangan ejaan menunjukkan frekuensi tertinggi. Kesalahan ejaan adalah kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian skripsi mahasiswa daripada kesalahan diksi, kalimat, maupun paragraf. Dapatlah kita simpulkan bahwa kesalahan ejaan adalah kesalahan berbahasa yang paling dominan terjadi dalam wacana tulis jika dibandingkan kesalahan berbahasa yang lain.

Dari perwakilan data diatas maupun dari keseluruhan data yang ditemukan, memang tampak bahwa penyimpangan pemakaian bahasa dalam laporan penelitian mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar cukup beragam ditinjau dari segi tata kalimat, tata bentukan, tata makna/diksi, maupun ejaan. Namun, jika ditinjau dari efek komunikasi yang ditimbulkan semua penyimpangan yang ditemukan masih tergolong kesalahan atau penyimpangan lokal, bukan kesalahan atau penyimpangan global karena penyimpangan tidak sampai mengganggu komunikasi. Namun, sebagai sebuah karya ilmiah produk insan perguruan tinggi, betapapun kecilnya, penyimpangan pemakaian bahasa tetap harus dihindarkan dan jika mungkin dihilangkan sama sekali. Munculnya aneka penyimpangan tersebut tampaknya disebabkan oleh beberapa faktor seperti kekurangpahaman akan kaidah bahasa Indonesia baku,

ketidaksadaran akan adanya kaidah, kurangnya sikap positif terhadap bahasa Indonesia, dan rumitnya kaidah bahasa Indonesia baku.

IV. PENUTUP

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam laporan penelitian mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar tahun 2022/2023 masih ditemukan aneka ragam penyimpangan pemakaian bahasa, baik yang menyangkut tata kalimat, tata bentukan, tata makna / diksi, maupun tata tulis. Dalam kaitannya dengan tata kalimat, ditemukan adanya penyimpangan kalimat tanpa subjek dan atau prediket, kalimat tanpa paralelisme, kalimat dengan frasa berpola *Menerangkan-Diterangkan*, dan kalimat pelonastis. Dalam kaitannya dengan tata bentukan, ditemukan adanya penyimpangan bentuk prefiks meN- dan konfiks peN-an. Dalam kaitannya dengan tata makna, ditemukan adanya penalaran yang tidak logis dan pilihan penggunaan kata yang tidak tepat. Dalam kaitannya dengan tata tulis, pada garis besarnya ditemukan adanya beberapa ragam penyimpangan, yaitu penyimpangan penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan agar mahasiswa yang melakukan penelitian skripsi untuk lebih meningkatkan kualitas pemakaian bahasa Indonesia mereka melalui berbagai upaya antara lain melalui pelatihan pemakaian bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah. Jika dana memungkinkan, akan sangat baik apabila lembaga (STAI Samora Pematangsiantar) memprogramkan secara khusus tentang pelatihan penggunaan bahasa Indonesia dalam semua penulisan dalam bentuk karya ilmiah yang ada di lingkungan civitas akademika.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hassan. *Politik Bahasa*. Jakarta : Pusat Bahasa. 2023
- Amran Halim. *Pembinaan Bahasa Nasional*. Jakarta : Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia. 2019
- Anton Moeliono. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2019
- Harimurti Kridalaksana. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende-Flores : Nusa Indah. 2020
- Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa : Bandung. 2023
- JS. Badudu. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Prima. 2023
- Permendiknas Nomor 46 Tahun 2019. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan : EYD Terbaru* . Yogyakarta : Pustaka Timur. 2019
- S. Suharianto. *Kompas Bahasa : Pengantar Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Surakarta : Widya Duta. 2021
- Sabarti Akhadiyah. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta : Depdikbud. 2021
- Setiadi. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University. 2023
- Suandi. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Singaraja : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Udayana. 2019
- Suparno. *Bahasa Indonesia : Kedudukan, Fungsi, Pembinaan dan Pengembangannya*. Bandung : 2019